

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)

¹⁾ Suci Fitriani, ²⁾ Rahmawati

¹⁾ Alumni Program Studi Akuntansi STIE Bangkinang
²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi Pada STIE Bangkinang

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that influence earnings management in companies included in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The variables used in the analysis or earnings management practices are information asymmetry, company size and financial leverage. The study was conducted on companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) respectively for the period 2016-2018. Engineering samples are used in purposive sampling, in order to obtain as many as 13 sample companies. Testing method of data using multiple linear analysis. Based in the result of the test data, found that simultaneous variable information asymmetry, company size and financial leverages effect on Earning Management. Partially, variable information asymmetry, company size effect on Earning Management, and financial leverage no significant effect on Earnings Management.

Keyword : *Information Asymmetry, Company Size and Financial Leverage and Earnings Management.*

Pendahuluan

Perusahaan bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemiliknya. Dengan adanya tujuan perusahaan, diharapkan manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Namun pihak manajemen bertindak bertentangan dengan tujuan perusahaan hingga menyebabkan timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah *earning* (laba). Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen (Badruzaman, 2010).

Manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sehingga manajer harus memberikan

informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*Earning Management*) (Richardson, 1998).

Selain asimetri informasi, faktor lain yang mempengaruhi praktek manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, dan nilai pasar saham (Azlina, 2010).

Selain asimetri informasi, ukuran perusahaan, *financial leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. Akibat kondisi ini perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Biasanya perusahaan yang mempunyai *ratio leverage (debt/equity)* yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan laporan *earning* untuk periode mendatang ke periode sekarang.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feramon Dela dan Kunti Sunaryo (2010) menyatakan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Susanto dan Majid (2017) menyatakan bahwa secara parsial, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, *financial leverage* terhadap praktik manajemen laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018)".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap praktik manajemen laba baik secara simultan maupun secara parsial.

Manajemen Laba

Menurut Wulan (2013) manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

Menurut Sastradipraja (2010:33) manajemen laba diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Cosmetic Earnings Management*

Cosmetic Earnings Management terjadi jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi *cash flow*. Teknik ini merupakan hasil dari kebebasan dalam akuntansi akrual yang mungkin terjadi.

2. *Real Earnings Management*
Real Earnings Management terjadi jika manajer melakukan aktivitas dengan konsekuensi *cash flow*.
Pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. *Taking a bath*
Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.
 - b. *Income Minimization*
Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
 - c. *Income Maximization*
Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *Income Maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
 - d. *Income Smoothing*
Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi timbul ketika manajer dalam suatu perusahaan lebih mengetahui segala informasi dalam perusahaan hingga prospek perusahaan yang tidak diketahui oleh pemegang saham atau *stakeholder*. Dengan informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan, dapat memicu manajer melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kepada pemilik perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, terutama informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Asimetri informasi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, seperti yang dikemukakan oleh penelitian Richardson (1998). Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba. Akibatnya asimetri informasi ini akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi selengkapnyanya.

Teori Bid-Ask Spread

Bid-ask spread merupakan selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut.

Pada penelitian ini asimetri informasi melalui proksi atas *bid-ask spread* terhadap manajemen laba yang dioperasikan sebagai berikut :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask } i,t - \text{bid } i,t) / \{(\text{ask } i,t + \text{bid } i,t) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

Ask i,t : harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t .

Bid i,t : harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t .

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puji Asih (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antar manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik tersebut dapat dipengaruhi kebijakan yang diputuskan manajemen. Teori keagenan ini memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

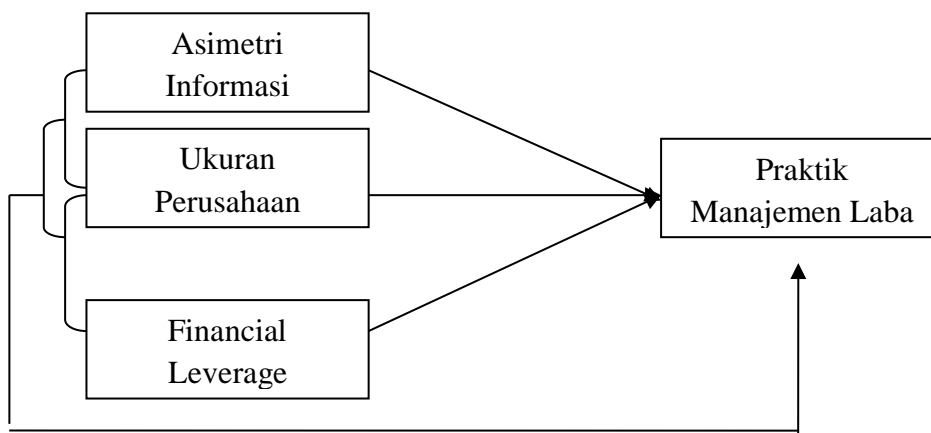
Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Konsep *financial leverage* adalah dimana semakin tinggi rasio *financial leverage* perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk meningkatkan laba, dan hal ini tidak sesuai dengan penelitian ini, dimana peneliti berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* tinggi akan tetap berupaya untuk memperkecil laba untuk dapat melakukan penghematan pajak.

Model Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh variable asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap manajemen laba, maka dari itu model penelitian ini adalah sebagai berikut pada gambar 1.

Gambar 1
Model Penelitian



Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada praktik manajemen laba, antara lain : asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *financial leverage*.

- H₁ : Diduga asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
- H₂ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H₃ : Diduga *financial leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Definisi Operasional Variabel

a. Asimetri informasi

Asimetri informasi timbul ketika manajer dalam suatu perusahaan lebih mengetahui segala informasi dalam perusahaan hingga prospek perusahaan yang tidak diketahui oleh pemegang saham atau *stakeholde*.

$$SPREAD = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan perusahaan itu relatif stabil dan mampu menghasilkan laba.

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Aktiva})$$

c. *Financial Leverage*

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya bunga. Sumber dana ini dapat berupa utang obligasi, kredit dari bank, dan lain sebagainya.

$$DER = \text{Hutang} / \text{Ekuitas}$$

d. Praktik manajemen laba

Menurut Badruzaman (2010) manajemen laba adalah cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen.

Dasar akrual (selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan dari bulan Agustus-September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 18 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan banyak sampel 18 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi yang beralamat di www.idx.co.id dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dimana Y = Praktik Manajemen Laba, α = Koefisien Konstanta, $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi, X_1 = Asimetri Informasi, X_2 = Ukuran Perusahaan, X_3 = *Financial Leverage*, e = Error. Dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f dan uji t pada 5% (0,5).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.151 + 0.001X_1 + -0.016X_2 + -0.024X_3$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah :

Nilai konstanta a adalah 0.0152, artinya jika nilai Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan nilainya adalah 0, maka harga saham nilainya adalah 0.0152. Nilai koefisien regresi variabel Asimetri Informasi (b_1) bernilai positif 0.001, artinya setiap peningkatan variabel Asimetri Informasi sebesar satu-satuan, maka harga sahamnya meningkat sebesar 0.001. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (b_2) bernilai negatif 0.016, artinya setiap peningkatan variabel Ukuran Perusahaan sebesar satu-satuan, maka harga sahamnya menurun sebesar 0.016.

Nilai koefisien regresi variabel *Financial Leverage* (b_3) bernilai negative 0.024, artinya setiap peningkatan variabel *financial leverage* satu-satuan, maka harga sahamnya menurun 0.024.

Hasil pengolahan data uji F dapat dilihat pada tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	3	.023	12.349	.000 ^b
	Residual	.067	35	.002		
	Total	.137	38			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, SPREAD

Sumber: Data Olahan SPSS 16

Dari tabel 1 diperoleh F sebesar 12.349 bernilai positif dan dapat diketahui nilai sig 0.000 (<0.05), artinya bahwa secara simultan seluruh variabel independen yaitu Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* secara bersama-sama dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil Uji t (Uji Parsial)
coefficients^a

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Asimetri informasi (X ₁)	5.064	.000	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X ₂)	-4.876	.000	Signifikan
Financial Leverage (X ₃)	-1.603	.118	Tidak signifikan

Hasil pengujian secara uji t (parsial) diperoleh bahwa variabel asimetri informasi menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.000 atau <0.05, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.000 atau <0.05, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *Financial Leverage* (DER) menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0.118 atau >0.05, maka menunjukkan bahwa secara parsial financial leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian secara uji t (parsial) dari tiga variabel yang diuji yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *financial leverage*, ternyata hanya dua variabel independen yaitu asimetri informasi dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu satu variabel lainnya yaitu *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian asimetri informasi pada regresi diperoleh bahwa secara parsial variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

variabel manajemen laba dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$. Asimetri informasi timbul ketika manajer dalam suatu perusahaan lebih mengetahui segala informasi dalam perusahaan hingga prospek perusahaan yang tidak diketahui oleh pemegang saham atau *stakeholders*. Dengan informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan, dapat memicu manajer melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kepada pemilik perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, terutama informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Hasil pengujian ukuran perusahaan pada regresi diperoleh bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$. Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan tersebut oportunitis maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba tersebut (berhubungan negatif) tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (berhubungan positif). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Hasil pengujian *financial leverage* pada regresi diperoleh bahwa secara parsial variabel *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig sebesar $0.118 > 0.05$. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Keadaan ini mengindikasikan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh variabel-variabel penelitian ini.
2. Asimetri informasi dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sedangkan *financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Daftar Pustaka

- Asih, Puji, 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba, Jurnal Tekun, Volume 5, no.02, September 2014. Hal: 191-201.
- Astari, A & Suryanawa, I, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 20.1. Juli 2017. Hal: 290-319. ISSN 2302-8556.

- Azlina, Nur, 2010, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)*, Pekbis Jurnal. Volume 2, no.03. Hal: 355-363.
- Dela, F & Sunaryo, K, 2010, *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba*, Kajian Akuntansi, Volume 5, no.1, Juni 2010 ISSN 1907-1442.
- Richardson, V.J, 1998, *Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*. Working Paper, 30 Maret.
- Sastradipraja, U. 2010, *Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Salemba Empat, Bandung.
- Wulan, Restu, 2013, *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverages yang terdapat di BEI*, (Skripsi dipublikasikan). Universitas Widyatama. Jakarta.

www.idx.co.id